

TERBATAS

OPTIMALISASI KEGIATAN TNI MANUNGGAL MEMBANGUN DESA DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DAERAH

BAB I PENDAHULUAN

1. **Umum.**
 - a. TNI Manunggal Membangun Desa adalah suatu program terpadu antara TNI khususnya TNI AD dan pemerintah daerah yang bertujuan untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan di daerah, dengan harapan kesejahteraan masyarakat di daerah juga akan meningkat. Selain sasaran pokoknya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah, TMMD juga bertujuan untuk pembinaan keamanan wilayah. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah masih perlu mendapat perhatian dari pemerintah karena secara umum masyarakat hidup dibawah garis kemiskinan dan sebagian besar tinggal di daerah pedesaan.
 - b. Program TMMD dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama yang saling mendukung dari semua unsur yang terlibat baik TNI, Pemda maupun Masyarakat. Kerjasama yang baik akan terlaksana melalui koordinasi yang mantap baik pada saat penganggaran atau program dimulai, namun demikian masih belum dapat dilaksanakan secara optimal. Permasalahan – permasalahan yang muncul antara lain menyangkut tentang sasaran dari TMMD tersebut, koordinasi yang kurang mantap dengan unsur-unsur terkait dan pendanaan yang tidak sesuai dengan rencana sasaran.
 - c. Mengingat betapa pentingnya program TMMD sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan kemandirian TNI-Rakyat, membantu tugas

/ pemerintah

TERBATAS

pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan akselerasi pembangunan dan mengatasi masalah-masalah sosial serta meningkatkan kesejahteraan rakyat maka perlu adanya Optimalisasi Kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah yang akan dibahas pada penulisan ini.

2. **Maksud dan Tujuan.**

- a. **Maksud.** Memberikan gambaran tentang peranan TNI Manunggal Membangun Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.
- b. **Tujuan.** Sebagai masukan kepada pimpinan dalam menentukan kebijakan selanjutnya khususnya optimalisasi kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa.

3. **Ruang Lingkup dan Tata Urut.** Ruang lingkup tulisan ini dibatasi pada masalah optimalisasi kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa pada tingkat Kodim dan disusun dengan tata urutan sebagai berikut :

- a. Pendahuluan.
- b. Latar belakang pemikiran.
- c. Kegiatan TMMD saat ini.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi.
- e. Kegiatan TMMD yang diharapkan.
- f. Optimalisasi Kegiatan TMMD.
- g. Penutup.

4. **Metoda dan Pendekatan.**

- a. Dalam penulisan karya tulis ini metoda yang digunakan adalah deskriptis fragmatis.
- b. Dengan pendekatan menggunakan kepustakaan dan pengalaman penulis.

/ 5. **Pengertian**

5. **Pengertian-pengertian.**

- a. Manunggal adalah penyatuan diri yang bersifat integritas terhadap semua aspek yang dilaksanakan secara serasi dan selaras.
- b. Kemanunggalan TNI-Rakyat, adalah suatu keadaan atau sikap perilaku yang menyatu dari atau bersatu padunya TNI-Rakyat, baik secara lahir maupun batin dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional untuk mencapai tujuan nasional.
- c. Komando Kewilayahan (Kowil), adalah Komando yang mendapat tugas pokok pemeliharaan keadaan dan penyelenggaraan administrasi dalam suatu daerah tertentu.
- d. Optimal, artinya penuh (dalam hal ini upaya sesuai dengan batas kemampuan) atau suatu pencapaian hasil yang diinginkan.
- e. Prioritas, adalah urutan kesempatan yang harus diutamakan dari pada yang lain.
- f. Kesejahteraan, adalah kondisi jiwa yang dirasakan perorangan yang meliputi keamanan, keselamatan dan ketentraman.
- g. Masyarakat, adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

BAB II

LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

6. **Umum.** Kegiatan TMMD merupakan bagian dari Pembinaan Teritorial yang pada hakikatnya sebagai salah satu kegiatan utama dalam mencapai tugas pokok TNI AD merupakan kegiatan yang sangat strategis untuk memenangkan pertempuran dan membantu mengatasi kesulitan masyarakat. Untuk melaksanakan tugas yang mempunyai nilai strategis tersebut diperlukan suatu konsepsi dalam mengoptimalkan kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah, hal ini juga sebagai wujud kepedulian TNI terhadap rakyat. Karena TNI berasal dari rakyat sudah merupakan hal yang wajar apabila pokok perjuangannya demi kepentingan rakyat.

7. **Landasan Pemikiran.**

a. **Landasan Idiil Pancasila.** Merupakan landasan Idiil yang menjiwai cita-cita perjuangan Bangsa Indonesia sebagaimana termuat dalam pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum. Salah satu wujud memajukan kesejahteraan umum adalah dengan optimalisasi TNI Manunggal Membangun Desa.

b. **Landasan Konstitusional UUD 1945.** Pokok pikiran tentang Pertahanan dan Keamanan serta batasan-batasan kewenangan diatur dalam UUD 1945. Tugas Pokok TNI sesuai Undang-Undang No.34 Tahun 2004 tentang TNI adalah menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara.

/ Dalam

Dalam pasal 7 ayat 2 salah satu bentuk tugas dari Operasi Militer Selain Perang yang dilaksanakan TNI adalah untuk memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta. Adapun dalam pasal 8 salah satu tugas TNI AD adalah melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat, dalam rangka terdukungnya tugas tersebut upaya yang dilakukan dengan cara Pembinaan Teritorial yang salah satunya dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan TMMD.

c. **Landasan Konsepsional.**

1) Landasan Visional. Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia tentang jati diri dan lingkungannya yang serba Nusantara, beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional yaitu terciptanya masyarakat yang adil dan makmur merata di segala bidang kehidupan.

2) Landasan Konsepsional. Ketahanan nasional adalah merupakan kondisi dinamis bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi Ancaman, Gangguan, Hambatan dan Tantangan termasuk ancaman kemiskinan yang mengancam kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Kemiskinan inilah yang harus kita perangi agar kita menjadi negara yang maju dan dapat disejajarkan dengan negara lain yang sudah maju.

d. **Landasan Historis.** Secara historis nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah perjuangan Bangsa dan sejarah perjuangan TNI adalah nilai-nilai yang secara berkesinambungan menjadi landasan perjuangan TNI,
/baik

baik dalam rangka mempertahankan kemerdekaan maupun dalam rangka melaksanakan pembangunan bersama dengan rakyat. Dalam sejarah perjuangannya TNI dan Rakyat selalu manunggal, tidak dapat terpisahkan.

e. **Landasan Operasional.**

- 1) Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI.
- 2) Keputusan Kasad Nomor Kep/23/IV/2007 tanggal 24 April 2007 tentang Pengesahan berlakunya Doktrin TNI AD “ Kartika Eka Paksi”.
- 3) Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial, disahkan dengan Skep Kasad Nomor Skep/98/V/2007 tanggal 16 Mei 2007.

8. **Dasar Pemikiran.**

a Landasan Idiil Pancasila pada sila ke 2, 3 dan ke 5 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 2 yaitu Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

c. Doktrin Kartika Eka Paksi dan Buku Petunjuk Induk tentang Teritorial yang dijabarkan dalam ketahanan wilayah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah melalui bidang Bhakti TNI.

BAB III

KEGIATAN TMMD SAAT INI

9. **Umum.** Kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa adalah kegiatan terpadu yang dapat dijadikan alternatif jalan keluar ditengah keterbatasan anggaran pemerintah daerah dalam mensejahterakan masyarakat di daerah, karena kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa dapat menghemat anggaran pemerintah dalam pendanaan pembangunan. Tapi walaupun kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa dapat dijadikan alternatif, namun sampai saat ini terkesan kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa dilaksanakan asal jadi terutama karena masih ada pemerintah daerah yang kurang merespon kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari seringnya keterlambatan dukungan kebutuhan dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa.

10. **Tahap Perencanaan.**

a. **Penentuan program.** Penentuan program TNI Manunggal Membangun Desa biasanya ditentukan 2 (dua) tahun sebelum pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa dimulai, namun dalam pelaksanaannya dilapangan masih didapatkan kesulitan dalam penentuan program padahal hal ini berkaitan langsung dengan prioritas sasaran. Pemerintah daerah sebagai penentu program pembangunan di daerah masih kurang maksimal dalam melibatkan semua instansi terkait sehingga instansi terkait yang merasa tidak dilibatkan tidak mengikut sertakan tenaga ahlinya.

b. **Koordinasi.** Setelah program dari Komando Atas turun selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan koordinasi untuk mensinkronkan program yang ada dengan program pemerintah daerah.

Hal yang seringkali terjadi lambatnya keputusan dari pejabat pemerintah daerah padahal kegiatan ini dilaksanakan 1 (satu) tahun sebelum pelaksanaan dimulai dengan harapan Pemda dapat memasukkan program tersebut kedalam anggaran tahun berikutnya, sehingga pemda mempunyai waktu yang cukup dalam perencanaan terutama dalam segi alokasi anggaran pembangunan.

c. Membuat rencana awal. Pada tahap ini kegiatan sudah mulai menentukan rencana penentuan sasaran. Dalam penentuan sasaran ini hendaknya pihak pemda yang harus pro aktif melakukan survei di lapangan untuk menentukan sasaran disesuaikan dengan prioritas kebutuhan masyarakat sebagai pengguna dan tentunya disesuaikan dengan rencana anggaran yang tersedia. Tetapi yang terjadi pada saat ini seringkali pemda asal menentukan sasaran tanpa dilakukan koordinasi dengan masyarakat yang akan menjadi obyek sasaran, sehingga masyarakat seringkali merasa kecewa.

d. Peninjauan Medan/Survei. Pada tahap peninjauan medan seharusnya kegiatan yang dilakukan adalah pengecekan secara rinci dan harus melibatkan semua instansi yang terkait agar dalam penentuan sasaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia maupun dilihat dari segi dana yang tersedia, sehingga pengecekan secara fisik di lapangan sangat diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa. Saat ini yang terjadi seringkali pemda kurang melibatkan instansi yang terkait pada saat survei atau peninjauan medan sehingga ada sasaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan pada akhirnya tidak dapat digunakan oleh masyarakat.

e. Penyempurnaan Rencana. Tahap kegiatan ini sebenarnya hanya tinggal mensinkronkan antara kemampuan pemerintah daerah sebagai / sebagai

penanggung jawab dana dan TNI sebagai penanggung jawab tenaga kerja, tetapi karena tidak terlaksananya tahap demi tahap secara maksimal sehingga dalam penyempurnaan rencana ini seringkali dimulai dari awal.

f. Paparan. Kegiatan paparan ini merupakan puncak dari tahap perencanaan dimana pembulatan rencana kegiatan disampaikan pada paparan sehingga semua unsur terkait baik dari pemerintah daerah, TNI maupun perwakilan masyarakat harus hadir sehingga akan diketahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Pada saat paparan biasanya Bupati didampingi Dandim memaparkan tentang persiapan pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa kepada pemerintah daerah tk 1 dan Danrem namun tahap kegiatan ini terkadang tidak dapat dilaksanakan dengan hadirnya seluruh pejabat terkait karena alasan kesibukan pejabat-pejabat tersebut atau karena alasan lain.

11. **Tahap Persiapan/Pra TMMD.**

a. Pra TMMD. Mengingat pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa waktunya sangat terbatas hanya 21 hari sedangkan sarannya cukup banyak dan personil yang terlibat juga terbatas maka perlu dilaksanakan kegiatan Pra TNI Manunggal Membangun Desa. Maksudnya adalah mengerjakan kegiatan-kegiatan berat sehingga dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa, target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada saat ini kegiatan Pra TMMD seringkali tidak dilaksanakan sehingga pada saat pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa sasaran yang ditetapkan tidak tercapai dengan maksimal.

b. Penyiapan Sarana dan Prasarana. Penyiapan sarana dan prasarana perlu disiapkan sejak dini untuk mengurangi hambatan yang akan dihadapi di lapangan seperti penyiapan alat peralatan kerja. Yang sering terjadi saat ini Personil yang akan bekerja sudah berada di lokasi tetapi peralatan kerja belum siap, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan terhambat.

/ 12. Tahap

12. Tahap Pelaksanaan.

a. **Pembangunan Fisik.** Pelaksanaan pembangunan melalui kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa khususnya kegiatan fisik ditujukan pada pembangunan sarana yang akan digunakan oleh rakyat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Sebagai dampak dari perencanaan yang kurang maksimal dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa khususnya pelaksanaan pembangunan fisik sering mengalami hambatan. Kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa sudah dimulai sedangkan bahan maupun alat peralatan yang dibutuhkan belum tersedia di lapangan, bahkan lebih ironis lagi kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa sudah sampai waktu penutupan bahan-bahan tersebut belum juga terpenuhi. Hal yang demikian tentunya tidak kita harapkan sampai terjadi karena akan menimbulkan kekecewaan berbagai pihak, terlebih lagi masyarakat yang sangat mengharapkan hasilnya. Hal yang demikian menunjukkan kurang pro aktifnya dari pihak yang bertanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Alasan yang selalu dikedepankan dan merupakan alasan yang klasik yaitu belum siap padahal rencana TNI Manunggal Membangun Desa bukanlah program dadakan tapi sudah direncanakan bersama dan disampaikan jauh hari sebelum pelaksanaan dengan harapan semua pihak yang terkait dapat menyiapkan dirinya masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Padahal apabila kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa berhasil Pemda juga yang akan merasakan keuntungannya selain masyarakat.

b. **Pembangunan non Fisik.** Sasaran pelaksanaan pembangunan non fisik lebih menitik beratkan pada peningkatan Sumber Daya Manusia. Seperti halnya pembangunan fisik dalam pembangunan non fisik inipun melibatkan banyak pihak terutama dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan dll tetapi

/ kenyataan

kenyataan di lapangan tidak jauh beda dengan pembangunan fisik, seringkali dinas yang sudah ditunjuk untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan tidak datang dengan alasan tidak ada pemberitahuan. Melihat kenyataan demikian lagi-lagi masyarakat yang akan sangat kecewa dan membawa dampak yang kurang baik bagi kita sebagai pelaksana di lapangan yang berkumpul dan bekerja bersama-sama masyarakat di lapangan. Hal yang demikian yang seringkali ditemukan di lapangan dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa saat ini.

13. **Tahap Pengakhiran.** Dalam tahap pengakhiran kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa seyogyanya dilaksanakan evaluasi dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, sehingga dalam pelaksanaan berikutnya akan ada perbaikan. Tetapi sampai saat ini pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa di daerah-daerah hampir sama dari tahun ke tahun. Dan apabila ada ketidakberhasilan dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa yang selalu jadi kambing hitam adalah TNI dalam hal ini Prajurit yang bekerja di lapangan dikatakan tidak maksimal dalam bekerja. Padahal kalau dicermati dari kegiatan yang dilaksanakan di lapangan banyak faktor penyebab kurang optimalnya pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa. Hal inilah perlu maka perlunya dilaksanakan kaji ulang dengan harapan masing-masing bagian dapat menyadari kekurangannya untuk selanjutnya dilaksanakan perbaikan dalam kegiatan berikutnya.

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

14. **Umum.** Kondisi keterbatasan kemampuan pemerintah khususnya pemerintah daerah yang saat ini tidak merata sebagai dampak dari pemberlakuan otonomi daerah, ada yang sudah mampu baik dari Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusianya tetapi ada daerah yang belum mampu dan masih sangat bergantung kepada pemerintah pusat. Faktor ekonomi bangsa secara keseluruhan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan disamping faktor lain yang tidak kalah pentingnya. Untuk keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang kehidupan dibutuhkan beberapa kriteria yang dapat mendukung keberhasilan tersebut. Demikian pula dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan pembangunan dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

15. **Faktor Internal.** Faktor internal merupakan faktor dari dalam atau faktor manusianya baik secara individu maupun kelompok, baik yang menyangkut kondisi mental, fisik maupun kecakapan dan keterampilan. Sesuai pengamatan di lapangan penulis menggolongkan faktor internal menjadi beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

a. Kekuatan.

1) Kekeluargaan. Kekeluargaan adalah kondisi jiwa yang tercermin dalam perilaku seseorang terhadap orang lain dalam menghadapi berbagai situasi yang dihadapinya secara bersama-sama. Secara umum masyarakat Indonesia terkenal ulet dan pantang menyerah, dan hal ini merupakan modal bagi pelaksanaan pembangunan.

/ Dengan

Dengan jiwa kekeluargaan yang dimiliki bangsa Indonesia maka akan mudah untuk melaksanakan pembangunan apabila hal ini dimanfaatkan dengan tepat. TNI Manunggal Membangun Desa akan dapat dilaksanakan dengan dengan baik dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat, dalam melaksanakan setiap kegiatan apabila dilakukan dengan gotong royong yang didasari kekeluargaan akan lebih mudah dibandingkan kalau melaksanakan kegiatan tersebut secara individu.

2) Kemanunggalan TNI dan Rakyat. Jiwa korsa yang dimiliki oleh TNI dan rakyat Indonesia secara umum merupakan kekuatan yang besar yang dimiliki bangsa Indonesia. Jiwa korsa adalah loyalitas, kebanggaan dan antusiasme yang tertanam pada diri manusia. Jiwa korsa inilah yang melandasi kemanunggalan TNI dan Rakyat saat ini dan hal ini merupakan kekuatan yang dahsyat yang dapat dijadikan modal dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa. Kemanunggalan TNI dan Rakyat saat ini masih cukup kuat walaupun banyak gangguan yang dihadapi, tetapi TNI dan Rakyat tetap satu. Dengan memanfaatkan kemanunggalan TNI dan Rakyat, pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa dapat dilaksanakan dengan baik apalagi Prajurit TNI dilandasi oleh kesadaran akan jati diri bahwa Prajurit berasal dari rakyat, oleh rakyat dan berjuang untuk rakyat.

3) Semangat. Semangat masyarakat Indonesia yang dilatar belakangi oleh semangat ingin maju untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain merupakan kekuatan untuk melaksanakan pembangunan di Indonesia. Semangat 45 yang tidak pernah padam dalam dada bangsa Indonesia melatar belakangi keinginan bangsa Indonesia untuk melaksanakan pembangunan untuk menjadi bangsa yang maju.

/b. Kelemahan

b. Kelemahan.

1) Kondisi mental. Kondisi jiwa yang tercermin dalam sikap seseorang terhadap berbagai situasi yang dihadapinya. Seperti kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memiliki mental yang baik, hal ini dapat dilihat dari tingginya angka korupsi di Indonesia sehingga banyak uang rakyat yang tidak sampai kepada sasaran untuk melaksanakan pemerataan pembangunan, karena habis ditangan sekelompok orang tertentu saja. Kondisi demikian tentunya merupakan kelemahan yang harus diatasi dan tentunya menjadi tanggung jawab kita bersama sehingga tidak menghambat pembangunan secara keseluruhan.

2) Kecakapan dan Keterampilan. Pemerataan pendidikan di Indonesia secara umum belum merata sehingga membawa dampak kepada tingkat kecakapan dan keterampilan yang tidak merata pula. Kondisi demikian merupakan kelemahan dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa.

16. **Faktor Eksternal.** Faktor ini merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembangunan. Dalam tulisan ini penulis menitik beratkan pada sumber daya alam dan penduduk yang dimiliki bangsa Indonesia yang antara lain:

a. Peluang.

1) Sumber Daya Alam. Secara umum Negara kita memiliki wilayah yang kaya akan sumber daya alam yang ada di darat maupun di laut, negara kita yang luas dengan kekayaan yang melimpah belum sepenuhnya dapat digali dan dikembangkan. Hal ini merupakan modal dan aset bangsa yang harus segera diolah agar dapat dimanfaatkan bagi kemakmuran rakyat, dengan modal dasar yang besar ini kita dapat membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju.

/Pelaksanaan

Pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa dapat dijadikan kegiatan untuk mengolah kekayaan alam dengan anggaran yang sedikit tapi dapat memanfaatkan modal kekayaan alam tersebut. Dengan pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa kekayaan alam yang terkandung di bumi Pertiwi yang belum terjamah karena letaknya yang cukup terpencil dapat segera dimanfaatkan. Pembukaan wilayah-wilayah terpencil dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan di daerah. Pemerintah daerah dapat meningkatkan Penghasilan Asli Daerah dengan memaksimalkan pengolahan potensi yang dimiliki oleh daerah itu sendiri.

2) Jumlah Penduduk. Negara kita memiliki jumlah penduduk yang besar dan tersebar diseluruh wilayah Negara kita. Dengan jumlah penduduk yang besar berarti besar pula tenaga kerja yang dimiliki Negara Indonesia. Apabila dimanfaatkan dengan baik jumlah penduduk ini merupakan modal yang besar bagi pembangunan. Pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa akan dapat berhasil dengan didukung oleh tenaga kerja yang besar. Pembangunan akan dapat dilaksanakan dengan cepat tanpa harus membayar mahal tenaga kerja. Peluang yang baik ini harus segera dimanfaatkan oleh pemerintah dengan mengoptimalkan pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa.

b. Kendala.

1) Pemerataan jumlah Penduduk. Sebagai akibat dari wilayah Negara kita yang terdiri dari kepulauan membawa dampak pada pemerataan jumlah penduduk yang tidak merata. Jumlah penduduk yang tidak merata mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi tidak seimbang antara satu daerah dengan daerah lainnya, demikian pula pemerataan pembangunan ikut terpengaruh.

/Pelaksanaan

Pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa juga dapat ikut terpengaruh oleh pemerataan jumlah penduduk tadi, karena sering kali pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa menemui hambatan karena tidak mendapat dukungan tenaga kerja yang cukup dibandingkan dengan sasaran yang menjadi target yang sudah ditetapkan apalagi dihadapkan dengan waktu yang sangat terbatas.

2) Kondisi perekonomian. Krisis ekonomi yang terjadi di Negara kita belum kunjung berakhir dan hal ini membawa dampak yang luas dengan diikutinya krisis diberbagai bidang kehidupan. Situasi perekonomian negara secara umum belum stabil mengakibatkan program pembangunan yang akan kita laksanakan banyak yang tertunda bahkan ada yang harus dibatalkan. Kondisi ini membawa dampak juga terhadap pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa yang mungkin dananya terkadang harus dialihkan untuk kepentingan yang dianggap lebih penting, walaupun program TNI Manunggal Membangun Desa bukan tidak penting tetapi ada hal yang harus lebih diutamakan sebagai contoh mengatasi gejala keamanan di dalam negeri harus menjadi prioritas utama. TNI Manunggal Membangun Desa tidak akan dapat dilaksanakan apabila situasi keamanan tidak stabil karena pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik bila situasi keamanan betul-betul kondusif.

3) Krisis kepercayaan. Sebagai akibat dari tingginya kasus korupsi dinegara kita baik yang dilakukan penyelenggara negara tingkat pusat maupun daerah membawa dampak terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara negara tersebut tentunya akan membawa dampak terhadap pembangunan di Indonesia secara umum.

BAB V

KEGIATAN TMMD YANG DIHARAPKAN

17. **Umum.** TNI Manunggal Membangun Desa adalah salah satu program terpadu yang bertujuan untuk membantu percepatan program pembangunan di daerah. Keberhasilan pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa berarti juga keberhasilan pemerintah dalam pemerataan hasil pembangunan. Hasil pengamatan di lapangan pelaksanaan pembangunan di daerah masih tertinggal dan hal ini membawa dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah yang masih rendah. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah harus menjadi prioritas pemerintah dan salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan adalah melalui optimalisasi pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa.

18. **Tahap Perencanaan.**

a. **Penentuan program.** Pada masa reformasi sekarang ini dimana sistem pemerintahan beralih dari sentralisasi kepada desentralisasi berarti berlakunya Otonomi Daerah. Dengan berlakunya otonomi daerah berarti penentu program pembangunan di daerah adalah pemerintah daerah setempat, hal ini seharusnya lebih memudahkan dalam penentuan program karena daerah dapat menentukan langsung prioritas sasaran maupun alokasi anggaran yang disiapkan. Dengan otonomi daerah maka penentuan program TNI Manunggal Membangun Desa dapat ditentukan lebih dini sehingga diharapkan pelaksanaan kegiatan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Pada saat penentuan program TNI Manunggal Membangun Desa diharapkan pemerintah daerah dapat melibatkan semua instansi terkait, dan masing-masing instansi dapat menurunkan para ahli yang ada sesuai sasaran TNI Manunggal Membangun Desa yang akan dilaksanakan.

/ b. Koordinasi

b. Koordinasi. Pelaksanaan koordinasi sebelum pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa seharusnya lebih mudah dibanding pada masa lalu, pada masa lalu pemerintah daerah tidak mempunyai kewenangan untuk menentukan atau memutuskan bisa dan tidaknya suatu program dilaksanakan akan tetapi dengan Otonomi Daerah saat ini pemerintah daerah sendiri yang menentukan dihadapkan dengan anggaran yang tersedia, dengan demikian pelaksanaan program TNI Manunggal Membangun Desa juga diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Koordinasi dapat dilaksanakan ditingkat bawah tidak harus menunggu keputusan dari atas. Melaksanakan koordinasi sebelum melaksanakan suatu kegiatan sangatlah penting karena dengan koordinasi yang terpadulah suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

c. Membuat rencana awal. Setelah koordinasi dilaksanakan dengan baik, mulailah dibuat rencana awal diantaranya menentukan kemungkinan sasaran. Dalam tahap penentuan rencana sasaran TNI Manunggal Membangun Desa ini perlu melibatkan dari berbagai unsur lapisan masyarakat dengan maksud pemerintah dapat masukan sasaran mana yang perlu menjadi prioritas. Perlunya melibatkan unsur masyarakat dalam penentuan perencanaan sasaran agar tidak salah dalam menentukan sasaran kegiatan nantinya, sehingga apa yang akan dikerjakan betul-betul untuk kepentingan masyarakat dan akan digunakan untuk kepentingan masyarakat.

d. Peninjauan medan/Survei. Setelah menentukan sasaran sementara untuk memastikan menjadi sasaran TNI Manunggal Membangun Desa perlu dilaksanakan peninjauan medan/survei di lapangan. Pada saat pelaksanaan survei perlu melibatkan instansi atau departemen yang dimiliki daerah yang tentunya memiliki orang yang ahli dibidang masing-masing. Dengan demikian diharapkan dalam penentuan sasaran dapat diperhitungkan sasaran yang dapat dilaksanakan dihadapkan dengan situasi dan kondisi wilayah maupun

/dihadapkan

dihadapkan dengan anggaran dan waktu yang tersedia, mengingat pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa dibatasi dengan waktu yang sudah ditentukan maka sarannyapun harus disesuaikan agar dalam pencapaian sasaran tersebut mencapai target yang diinginkan.

e. Penyempurnaan rencana. Setelah sasaran TNI Manunggal Membangun Desa sudah ditentukan barulah dibuat rencana lengkap, rencana dibuat harus sudah memuat berapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam membantu pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa baik dari sarana dan prasarana maupun dana dan anggaran. Penyempurnaan rencana ini harus sudah matang sehingga rencana dari Pemda maupun TNI sendiri sudah dapat disinkronkan dan dapat meminimalisasi kemungkinan hambatan yang akan dihadapi di lapangan. Dalam penyempurnaan rencana ini semua pihak harus dilibatkan baik dari TNI maupun dari pemerintah daerah.

f. Paparan. Pada saat paparan seharusnya dilaksanakan oleh pemerintah daerah tk II didampingi oleh pihak kodim dalam hal ini Bupati bersama Dandim memaparkan semua rencana kepada Pemda tk I dan Danrem dengan harapan Komando atas masing-masing instansi baik TNI maupun Pemda tk I dapat mengetahui semua rencana Komando bawah, juga dapat diketahui hambatan dan kendala yang dihadapi. Walaupun sekarang diberlakukan otonomi daerah tetapi bukan berarti pemerintah pusat maupun tingkat I tidak ikut bertanggung jawab, tetapi karena TNI Manunggal Membangun Desa ini merupakan program terpadu sehingga apabila ada kendala yang dihadapi pemda tk II seyogyanya pemda tk I ikut mencari solusi pemecahannya.

19. **Tahap Persiapan.**

a. Pra TMMD. Kegiatan pra TNI Manunggal Membangun Desa dilaksanakan dengan tujuan untuk mengerjakan pekerjaan atau sasaran yang cukup berat yang biasanya diperkirakan tidak selesai dikerjakan selama TNI Manunggal Membangun Desa berlangsung. Kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa biasanya mengerjakan pekerjaan yang harus dikerjakan dengan menggunakan alat berat. Pra TNI Manunggal Membangun Desa sangat membantu pencapaian sasaran yang diinginkan, pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa yang diharapkan adalah Pemda dapat mendukung secara maksimal baik penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan maupun pengerahan tenaga kerja yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan. Apabila pra TNI Manunggal Membangun Desa dapat terlaksana dengan baik maka waktu yang ada dapat digunakan untuk mengerjakan pekerjaan sesuai sasaran.

b. Penyiapan Sarana dan Prasarana.

1) Penyiapan alat peralatan. Pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa diharapkan dapat berjalan dengan lancar, untuk mendukung kelancaran kegiatan dibutuhkan sarana pendukung diantaranya adalah alat peralatan. Alat yang dimaksud adalah mulai dari alat berat sampai dengan alat peralatan kerja perorangan, alat-alat berat biasanya merupakan tugas pemda untuk menyiapkannya sedangkan alat kerja perorangan selain pemda juga tugas TNI dan masyarakat. Untuk menggerakkan masyarakat agar mau menyiapkan alat peralatan kerja membutuhkan tenaga penggerak, aparat mulai dari tingkat yang paling rendah sampai dengan yang ada di tingkat Kabupaten harus berperan aktif, demikian pula dengan Babinsa harus ikut berperan.

/2) Penyiapan

2) Penyiapan Lokasi. Dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa seringkali terjadi lokasi/tanah yang akan digunakan untuk sasarnya masih bermasalah dengan masyarakat pemilik. Hal ini tentunya tidak diharapkan sampai terjadi karena TNI Manunggal Membangun Desa sendiri bertujuan membantu masyarakat bukan malah membebani rakyat ataupun merugikan. Oleh sebab itu walaupun sudah dilaksanakan koordinasi pada tahap kegiatan sebelumnya, pada tahap persiapan ini diyakinkan kembali tidak ada masalah dengan pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa.

3) Penyiapan tenaga kerja. Selain Prajurit TNI sebagai tenaga inti, karena TNI Manunggal Membangun Desa bukan merupakan program TNI murni maka tenaga kerja dari masyarakat perlu disiapkan. Prajurit TNI lebih cenderung sebagai motor penggerak sedangkan masyarakat sebagai tenaga inti dibantu tenaga lain dari instansi terkait. Karena masyarakat yang akan merasakan hasil TNI Manunggal Membangun Desa maka masyarakat harus ikut terlibat langsung dalam kegiatan ini. Oleh sebab itu dalam penyiapan tenaga kerja dibutuhkan tenaga penggerak baik dari aparat pemerintah daerah, Tokoh Agama, tokoh masyarakat maupun dari TNI dalam hal ini anggota Kodim.

20. **Tahap Pelaksanaan.**

a. Pembangunan Fisik. TNI Manunggal Membangun Desa merupakan kegiatan terpadu antara TNI dan rakyat sebagai salah satu wujud kemandirian Prajurit dan Rakyat. Dalam kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa prajurit bersama-sama masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah melaksanakan pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama masyarakat di daerah. Pembangunan fisik sebagai sasaran TNI Manunggal Membangun Desa ditujukan pada kegiatan untuk membangun sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat

/untuk

untuk meningkatkan kesejahteraannya, mengingat besarnya peranan TNI Manunggal Membangun Desa dalam memajukan daerah maka dalam pelaksanaannya harus dapat berjalan dengan lancar, pemerintah daerah sebagai penanggung jawab anggarannya harus mendukung penuh kegiatan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan perlu mendapat prioritas. Pada saat pembukaan TNI Manunggal Membangun Desa, sarana dan prasarana yang dibutuhkan harus sudah siap, sehingga TNI dan rakyat dibantu oleh tenaga lainnya hanya siap bekerja. Pada saat TNI Manunggal Membangun Desa dimulai bukan berarti baru menyiapkan sarana dan prasarana, apabila hal ini terjadi sudah pasti pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa akan tertunda dan sasaran yang sudah ditetapkan akan sulit untuk dapat tercapai dengan baik. TNI Manunggal Membangun Desa bukan kegiatan untuk menghabiskan anggaran hanya untuk memenuhi target laporan tetapi sebaliknya TNI Manunggal Membangun Desa adalah kegiatan yang penting untuk membantu rakyat terutama yang berada di daerah terpencil dan sekaligus menghemat anggaran pemerintah bila dibandingkan dengan pekerjaan tersebut kalau dikerjakan oleh pihak swasta. Selain untuk membantu masyarakat dan menghemat anggaran pemerintah TNI Manunggal Membangun Desa juga salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemandirian TNI dan Rakyat karena TNI berasal dari rakyat dan berjuang untuk rakyat. Selama kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa aparat pemerintah harus mau turun ke lapangan untuk melihat langsung kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh TNI bersama rakyat. Pemerintah daerah harus bersyukur dengan adanya kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa, karena daerah yang semula terbelakang dengan kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa dapat dibuka sehingga kemajuan daerah tersebut akan maju dengan pesat.

/ Sebagai

Sebagai contoh pembangunan jalan yang menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya terutama daerah terbelakang sering dilakukan dengan kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa tanpa harus mengeluarkan dana yang besar.

b. Pembangunan non Fisik. Sasaran pembangunan non fisik yang menjadi sasaran TNI Manunggal Membangun Desa lebih menitik beratkan pada kegiatan bagaimana membangun sumber daya manusianya agar maju untuk memajukan dirinya sendiri. Pembangunan non fisik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dengan menggunakan metoda antara lain :

1) Pengarahan/Penyuluhan. Kegiatan ini biasanya ditujukan pada kegiatan untuk membentuk mental dan pengetahuan masyarakat, seperti contoh kegiatannya adalah tentang penyuluhan kesehatan dan Hukum dengan tujuan masyarakat dapat hidup sehat dan melek hukum.

2) Bimbingan/pembinaan. Kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan penyuluhan tetapi sasarannya yang berbeda seperti contoh adalah pembinaan tentang keamanan lingkungan dan bela negara, petugas yang memberikan bimbingan biasanya gabungan antara TNI dan Polri.

3) Pelatihan. Untuk membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraannya seperti contoh pelatihan dari dinas pertanian tentang bagaimana meningkatkan kualitas hasil pertanian.

4) Contoh/tauladan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif dengan harapan dapat diikuti oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini lebih banyak dilakukan oleh Prajurit TNI yang bekerja bersama dilapangan.

/Contoh

Contoh kegiatan yang paling sederhana adalah kebiasaan masyarakat bangun siang, Prajurit melakukan bangun tidur dan memulai kegiatan lebih pagi.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan melalui koordinasi yang terpadu dari semua unsur sesuai dengan bidang yang dibutuhkan oleh masyarakat yang melibatkan instansi yang membawahi bidang masing-masing baik dari aparat pemerintah maupun dari aparat TNI. Dalam kegiatan non fisik ini masyarakat dilatih dan dibina mulai dari mental spiritual sampai dengan upaya untuk menggali potensi sumber daya alam yang dimiliki daerah dengan menggunakan sumber daya manusia yang ada secara maksimal.

Masyarakat dilatih untuk hidup mandiri dan berupaya untuk mengejar ketertinggalannya dari daerah lain, disamping melalui kegiatan penyuluhan dan pembinaan juga ditampilkan contoh dan tauladan dari aparat baik aparat pemerintah maupun TNI selama hidup dan bekerja bersama-sama di lapangan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa diharapkan semua aparat yang terlibat dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat terutama Prajurit TNI harus selalu berpedoman kepada Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 8 Wajib TNI.

21. **Tahap Pengakhiran.** Dalam setiap melaksanakan kegiatan selain memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang juga perlu dilaksanakan pengakhiran atau kaji ulang jalannya kegiatan dengan tujuan untuk melihat kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil kaji ulang ini harus dijadikan tolak ukur bagi kegiatan serupa dimasa yang akan datang. Kegiatan yang sudah baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan sedangkan yang kurang harus diperbaiki. Kegiatan kaji ulang ini hasilnya harus menjadi masukan dan catatan, baik untuk pemerintah daerah maupun untuk TNI dan rakyat itu sendiri,

/sehingga

sehingga pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa dari tahun ke tahun pelaksanaannya ada peningkatan baik dari segi penyelenggaraan maupun dari segi pencapaian hasil. Tolak ukur keberhasilan TNI Manunggal Membangun Desa adalah peningkatan pembangunan di daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB VI

OPTIMALISASI KEGIATAN TMMD

22. **Umum.** Seperti telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya bahwa TNI Manunggal Membangun Desa adalah program TNI dalam membantu program pemerintah untuk mempercepat pembangunan di daerah sekaligus untuk pemerataan pembangunan di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

23. **Kebijakan.** Kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa merupakan bagian dari Pembinaan Teritorial yang dilaksanakan untuk pemberdayaan wilayah pertahanan di darat dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta serta untuk mewujudkan Kemanunggalan TNI-Rakyat. Agar penyelenggaraan TNI Manunggal Membangun Desa tersebut dapat berhasil secara optimal, diperlukan kebijakan melalui pengembangan kerjasama antar instansi terkait dan masyarakat.

24. **Strategi.**

a. Tujuan.

- 1) Agar tercipta saling pengertian dikalangan instansi terkait tentang tugas, fungsi dan peran TNI AD khususnya Satkowil dalam pelaksanaan Binter.
- 2) Agar tercipta hubungan dan kerja sama serta mekanisme koordinasi yang baik dan terpadu antara TNI AD dengan instansi terkait serta masyarakat.

/b. Sasaran

- b. Sasaran.
 - 1) Terwujudnya mekanisme dan tatalaksana kegiatan TMMD yang terpadu antar lembaga fungsional didalam pengelolaan sumber daya daerah demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.
 - 2) Terwujudnya pemahaman Pemda dan instansi terkait terhadap fungsi binter yang dilaksanakan oleh TNI AD.

- c. Subyek. Untuk membina kerjasama antar instansi terkait agar terciptanya hasil yang optimal dari kegiatan TMMD dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah maka subyek adalah Dandim dan Danramil. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kerjasama dilakukan dengan koordinasi, komunikasi dan bekerjasama dengan instansi terkait yang setingkat.

- d. Obyek. Obyek dalam pengembangan kerjasama antar instansi terkait dan berstatus sebagai partner adalah:
 - 1) Pemda tingkat Kabupaten dan Kota.
 - 2) DPRD tingkat Kabupaten dan Kota.
 - 3) Polri tingkat Polwil, Polres dan Polsek.
 - 4) Dinas atau Instansi terkait lainnya yang memiliki tugas dan wewenang dalam pemberdayaan wilayah untuk kesejahteraan masyarakat.

- e. Metoda.
 - 1) Penyuluhan, adalah bentuk kegiatan komunikasi yang bertujuan memberikan pemahaman atau transfer pengetahuan yang dapat dilakukan secara formal ataupun non formal.
 - 2) Pembinaan, adalah bentuk kegiatan komunikasi yang bertujuan memberikan pengawasan dan kontrol positif yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga berhasil guna.
 - /3) Kegiatan

3) Kegiatan bersama, adalah bentuk kegiatan komunikasi yang bertujuan mengembangkan kerjasama dengan instansi terkait dan masyarakat.

f. Sarana dan prasarana.

1) Pembangunan Fisik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah adalah dengan membangun sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan tingkat ekonomi rakyat di daerah. Pembangunan yang dilaksanakan melalui kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa diantaranya adalah :

a) Ekonomi. Pembangunan fisik untuk menunjang bidang ekonomi, penulis membatasi pembahasan pada bidang jasa dan pertanian.

(1) Pertanian.

(a) Kualitas. Pembangunan di sektor pertanian untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian ditujukan pada pemberdayaan /peningkatan hasil dari lahan yang sudah ada.

(b) Kuantitas. Peningkatan hasil pertanian melalui peningkatan jumlah, dilakukan dalam kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa adalah dengan cara pembukaan lahan tidur.

(2) Jasa dan Transportasi.

(a) Kualitas. Transportasi merupakan sarana utama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan merupakan tulang punggung dalam perekonomian masyarakat di daerah.

/(b) Kuantitas

(b) Kuantitas. Untuk menambah jumlah jalan sebagai sarana kegiatan ekonomi dalam kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa biasanya melakukan pembukaan jalan baru.

b) Sosial Budaya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui bidang sosial budaya, penulis menitik beratkan pada sektor kesehatan dan pendidikan dengan kegiatan sebagai berikut :

(1) Kesehatan. Pembangunan Puskesmas dan polindes adalah sasaran pokok kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa karena kesehatan merupakan masalah yang masih membutuhkan perhatian dari pemerintah terutama bagi masyarakat di daerah. Dengan pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa diharapkan tingkat kesehatan masyarakat di daerah akan membaik.

(2) Pendidikan. Dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa salah satu sasaran yang menjadi prioritas utama adalah sektor pendidikan. Peningkatan pendidikan masyarakat sangatlah penting karena dengan pendidikan yang cukup masyarakat akan dapat menggali potensi yang dimiliki oleh wilayahnya sendiri.

2) Pembangunan non Fisik. Pembangunan non fisik menitik beratkan pembangunan pada manusianya sebagai subyek pembangunan. TNI Manunggal Membangun Desa selain melaksanakan pembangunan fisik juga melaksanakan pembangunan non fisik, membekali masyarakat dengan keterampilan dan juga membentuk mental masyarakat sangatlah penting.

/ Sasaran

Sasaran pembangunan non fisik dilaksanakan melalui kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa diantaranya melalui :

a) Bela Negara. Kesadaran bela negara yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia semakin menurun. Generasi muda yang harus memiliki jiwa patriotisme semakin menurun tingkat kesadarannya. Oleh sebab itu dalam kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa menjadi salah satu sasaran pembangunan non fisik adalah pembinaan kesadaran bela negara.

b) Keterampilan.

(1) Ekonomi. Pembangunan non fisik dibidang ekonomi adalah bagaimana kita membekali masyarakat dengan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan diantaranya adalah :

(a) Pertanian. Dalam sektor pertanian dilakukan upaya pembinaan dan pelatihan bagaimana cara mengolah lahan pertanian yang baik dan benar sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan. Pelatihan yang singkat selama pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa memang belum maksimal tetapi paling tidak memacu keinginan masyarakat untuk maju dan hal ini telah dapat membawa hasil yang baik bagi masyarakat. Masyarakat dapat memaksimalkan hasil yang didapat dengan modal pengetahuan yang diperoleh.

/(b) Wiraswasta

(b) Wiraswasta. Masyarakat diberikan pelatihan singkat bagaimana cara memasarkan hasil yang diperoleh dari daerahnya untuk dapat menjadikan potensi daerah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan.

(2) Sosial Budaya.

(a) Pendidikan. Dalam kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa salah satu sasaran non fisiknya adalah pemberantasan buta huruf. Masyarakat diupayakan untuk melek huruf melalui kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa. Pembinaan yang dilaksanakan walaupun sangat singkat tapi diupayakan dapat menggugah kemauan dan motivasi masyarakat untuk dapat membaca dan menulis.

(b) Kesehatan. Pencegahan akan lebih mudah dibandingkan dengan mengobati. Semboyan inilah yang harus diketengahkan kepada masyarakat untuk mau menghargai betapa pentingnya kesehatan. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menumbuhkan budaya bersih pada masyarakat.

(3) Hukum. Memasyarakatkan budaya melek hukum adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan. Dengan memiliki masyarakat yang melek hukum diharapkan keamanan dan ketertiban akan tercipta dengan sendirinya. Dengan mengetahui hukum, masyarakat akan merasa takut untuk melanggar hukum.

/Oleh

Oleh sebab itu salah satu kegiatan pembangunan non fisik dalam kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa adalah pembinaan dan penyuluhan bidang hukum yang biasanya dilakukan oleh aparat dari kepolisian, Linmas maupun dari Kejaksaan. Masyarakat yang pada akhir-akhir ini sudah turun kepercayaannya kepada aparat penegak hukum terbukti dengan banyaknya kasus main hakim sendiri dalam menangani suatu kasus diharapkan dapat menyadari kekeliruannya. Kita tidak berharap menjadi bangsa yang biadab yang tidak menghargai hukum padahal negara kita adalah negara hukum.

25. Upaya yang dilaksanakan.

a. Pembangunan Fisik.

1) Kegiatan yang dilaksanakan melalui TNI manunggal Membangun Desa adalah dengan pemberian contoh bibit unggul maupun tata cara pengolahan lahan pertanian yang benar, selain tentunya ada kegiatan khusus dibidang pertanian ini melalui TNI Manunggal Pertanian, dengan kegiatan ini diharapkan hasil yang dicapai oleh petani lebih baik dibanding hasil yang dicapai sebelumnya.

2) Lahan yang semula tidak produktif dalam kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa diolah dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya, misalnya pemanfaatan lahan gambut yang bisa dijadikan perkebunan sawit tentunya kegiatan ini disamping dilakukan oleh TNI juga melibatkan departemen pertanian yang mempunyai tenaga ahli dibidangnya.

3) Lahan

3) Pembangunan bendungan air atau waduk yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan petani sehingga sawah yang sebelumnya tadah hujan dapat dimanfaatkan sepanjang tahun, tentunya hal ini secara langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

4) Upaya untuk meningkatkan kualitas sarana transportasi khususnya jalan yang menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya baik dengan cara pengaspalan maupun hanya dilakukan dengan pengerasan saja. Hampir setiap pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa selalu menjadikan sarana jalan menjadi sasaran pokok mengingat pentingnya jalan untuk menunjang peningkatan dan kegiatan ekonomi.

5) Pembukaan jalan baru baik mengembangkan dari jalan setapak menjadi jalan yang bisa dilalui kendaraan/mobil maupun membuka jalan baru yang dapat digunakan sebagai sarana perhubungan antar daerah. Dengan adanya jalan sebagai sarana penghubung satu daerah dengan daerah lain diharapkan kegiatan ekonomi akan semakin lancar dan maju.

6) Pembangunan jembatan penyeberangan yang biasanya untuk menghubungkan satu desa ke desa lainnya yang sebelumnya hanya bisa dilalui dengan rakit, hal ini dapat menunjang mobilitas penduduk desa sehingga tidak terisolir dari desa tetangga yang lebih maju karena lebih dekat dengan akses jalan kabupaten atau propinsi.

7) Pembangunan sarana kesehatan berupa gedung pelayanan kesehatan/puskesmas dan polindes termasuk perumahan untuk tenaga medis sangatlah penting dalam proses peningkatan tingkat
/kesehatan

kesehatan masyarakat di daerah. Dengan meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat diharapkan kesejahteraan masyarakatpun akan membaik karena masyarakat akan tenang dalam bekerja tidak terganggu dengan masalah kesehatan.

8) Pembangunan gedung sekolah di daerah-daerah terpencil diharapkan masyarakat tidak lagi enggan untuk menyekolahkan anaknya karena faktor jarak antara tempat tinggal ke sekolah yang relatif jauh yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Generasi muda sebagai salah satu aset bangsa harus dapat dimanfaatkan dan diberdayakan dengan baik dan tingkat pendidikan bangsa secara umum akan semakin meningkat.

b. Pembangunan Non Fisik.

1) Masyarakat diberi pengetahuan mulai dari hal-hal kecil seperti penggalakan Pos Kamling. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan masyarakat memiliki kemampuan untuk mencegah ataupun menangkal segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang mungkin timbul. Dengan adanya kemampuan masyarakat untuk menangkal segala ancaman yang akan timbul sudah pasti masyarakat akan mampu meningkatkan kesejahteraannya paling tidak sudah dapat menciptakan rasa aman untuk dirinya sendiri. Dengan rasa aman yang dimiliki maka masyarakat akan tenang dalam melakukan aktifitas terutama dalam meningkatkan taraf hidupnya.

2) Memberikan pelatihan singkat selama pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa tentang bagaimana cara mengolah lahan pertanian yang baik dan benar sehingga dapat menuai hasil yang memuaskan.

/ Masyarakat

Masyarakat juga diberikan pelatihan singkat bagaimana cara memasarkan hasil yang diperoleh sehingga menjadikan potensi daerah sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan. Masyarakat juga diberi pelatihan singkat pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana cara mengolah bahan mentah yang dihasilkan daerahnya menjadi bahan baku yang mempunyai nilai jual yang menjanjikan.

3) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang program KB dan manfaatnya bagi kesejahteraan keluarga, karena dengan jumlah anak cukup dua dan perbedaan usia keduanya dapat diatur maka orang tua dapat memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya baik pendidikan maupun gizinya.

4) Kegiatan bimbingan kepada masyarakat untuk mau hidup sehat dan bersih dilakukan juga dalam kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa. Selain pembinaan yang dilakukan juga diberikan contoh kepada masyarakat agar dapat meniru dari kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan oleh Prajurit. Oleh sebab itu dalam kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa harus dapat memberikan contoh yang baik dan dapat dilakukan oleh masyarakat.

BAB VII

P E N U T U P

26. **Kesimpulan.** Dari hasil pembahasan tulisan yang disampaikan tentang optimalisasi kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. TNI Manunggal Membangun Desa merupakan Program terpadu antara TNI dengan pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan di daerah dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

b. Program TNI Manunggal Membangun Desa dapat terlaksana dengan baik dan sukses apabila adanya kerjasama yang saling mendukung dari semua unsur baik TNI, pemerintah, instansi terkait maupun masyarakat. Koordinasi yang terpadu akan menunjang kelancaran pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa.

c. Dalam pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa penentuan sasarannya harus direncanakan dengan baik, agar sasaran yang ditentukan dapat menyentuh kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat harus menjadi tolok ukur keberhasilan TNI Manunggal Membangun Desa.

27. **Saran** Dari kesimpulan tulisan ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

a. Mohon kiranya kegiatan koordinasi lebih diintensifkan agar pelaksanaan TMMD dapat dilaksanakan secara terpadu antara TNI, pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

/b. Mohon

TERBATAS

37

b. Mohon dapatnya pemenuhan bahan maupun alat perlengkapan dapat terpenuhi sejak dini sehingga dalam pelaksanaan TMMD khususnya pembangunan fisik waktu dan sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal.

c. Mohon kiranya dalam penentuan sasaran TNI Manunggal Membangun Desa agar melibatkan masyarakat pengguna sehingga hasil dari kegiatan TMMD tersebut sesuai dengan skala prioritas kebutuhan masyarakat.

Bandung, Juni 2011

Penulis

Zulkifer Sembiring

Kapten Kav NRP 11030013330681

TERBATAS